



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI
7287/MD-D/SD-S1/2025

**METODE DAKWAH DALAM PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI
TRANS TV (EPISODE 07 JUNI 2022 DENGAN TEMA REZEKI ITU
UDAH DI ATUR GA AKAN KABUR).**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)*

Oleh:

DINA SRIMULYANI PUTRI

NIM: 11940422125

PROGRAM STRATA I (S1)

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

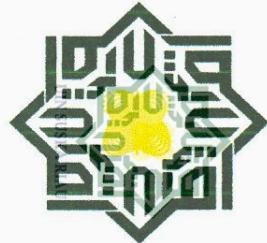
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2025

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Metode Dakwah Dalam Program "Islam Itu Indah" Di Trans Tv (Episode

07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur)" ditulis oleh:

Nama : Dina Srimulyani Putri
NIM : 11940422125
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 20 Mei 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2025

Sekretaris/Penguji 2

Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK 130 421 002

Penguji 4

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Mengetahui
Dekan,

Prof. Dr. Iman Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Syarif Kasim Riau

METODE DAKWAH DALAM PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV (EPISODE 07 JUNI 2022 DENGAN TEMA REZEKI ITU UDAH DI ATUR GA AKAN KABUR)

Disusun oleh :

Dina Srimulyani Putri
NIM. 11940422125

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 23 Januari 2025

Pekanbaru, 23 Januari 2025
Pembimbing,

Nur Alhidayatillah, M.Kom.I
NIP. 19900313 202321 2 051

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERNYATAAN ORISINALITAS

: **Dina Srimulyani Putri**

: **11940422125**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Metode Dakwah Dalam Program Islam Itu Indah” Di Trans Tv (Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Di**

Atur Ga Akan Kabur) Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikelebihian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 23 Januari 2025
Yang membuat pernyataan,



Dina Srimulyani Putri
NIM. 11940422125

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dina Srimulyani Putri
NIM : 11940422125
Judul : Metode Dakwah Dalam Program "Islam Itu Indah" Di Trans Tv
(Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 9 Desember 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Desember 2022
Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Zulkarnaini, M.Ag
NIP. 19710212 200312 1 002

Pengaji II,

Rohayati, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19880801 202012 2 018



Pekanbaru, 23 Januari 2025

Lampiran

- : 1 Berkas
: Pengajuan Ujian Skripsi

Hal

b.

Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yth.

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat

Assalam'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Dina Srimulyani Putri**
NIM : 11940422125
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Metode Dakwah Dalam Program "Islam Itu Indah" Di Trans Tv (Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur)**. Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Mengetahui

Penyusunan sumber:

Mengetahui

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Nama : Dina Srimulyani Putri
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Metode Dakwah dalam Program “Islam Itu Indah” di Trans TV (Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Diatur Ga Akan Kabur)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dakwah yang digunakan dalam program televisi Islam Itu Indah episode 07 Juni 2022 dengan tema “Rezeki Itu Udah Diatur Ga Akan Kabur.” Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penyebaran dakwah melalui media massa, khususnya televisi, yang kini menjadi salah satu alat paling efektif untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat luas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes. Data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi terhadap tayangan yang dianalisis. Teknik analisis menggunakan teori tanda Barthes, yaitu: denotasi (makna harfiah), konotasi (makna kultural), dan mitos (makna ideologis yang dibentuk masyarakat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut menggunakan metode dakwah lisan, keteladanan, dan visual. Makna yang disampaikan melalui simbol verbal dan non-verbal mengandung pesan bahwa rezeki adalah ketetapan Allah yang tidak akan tertukar, sehingga umat Islam diajak untuk bersyukur, berusaha, dan bertawakal. Tayangan ini mampu menyampaikan pesan dakwah secara ringan namun mengena, serta memiliki kekuatan membentuk pemahaman spiritual pemirsa. Dengan demikian, media televisi terbukti dapat menjadi sarana dakwah yang efektif jika dikemas dengan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik audiens.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Media Televisi, Semiotika Roland Barthes, Islam Itu Indah, Rezeki*



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name

: *Dina Srimulyani Putri*

Department : *Da'wah Management*

Title

: *Da'wah Methods in the "Islam Is Beautiful" Program in Trans TV (Episode 07 June 2022 with the theme of good fortune Arranged Will Not Run Away)*

This research aims to analyze the da'wah (Islamic preaching) methods used in the television program Islam Itu Indah (Islam Is Beautiful) aired on June 7th, 2022, with the theme "Sustenance Has Been Decreed, It Will Not Escape." The study is based on the phenomenon of religious preaching through mass media, especially television, which has become one of the most effective tools for delivering Islamic messages to the public. This is a qualitative research using Roland Barthes' semiotic analysis approach. Data were collected through documentation and observation of the program. The analysis applies Barthes' theory of signs: denotation (literal meaning), connotation (cultural meaning), and myth (ideological meaning constructed in society). The findings indicate that the program utilizes three main da'wah methods: verbal preaching, exemplary behavior, and visual communication. The verbal and non-verbal symbols convey the message that sustenance (rezeki) is predetermined by Allah and will not be lost, encouraging the audience to be grateful, work earnestly, and trust in God's will. The program delivers its messages in a light yet impactful way, effectively enhancing the audience's spiritual understanding. Therefore, television can be a powerful medium for da'wah when designed with appropriate methods and approaches tailored to the audience's characteristics.

Keywords: *Da'wah Methods, Television Media, Roland Barthes' Semiotics, Islam Itu Indah, Sustenance*

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji serta syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Metode Dakwah dalam Program "Islam Itu Indah"**" di **Trans TV (Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Sudah Diatur Ga Akan Kabur)**". Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu 'Alaihi wa Sallam yang telah membimbing umatnya dari masa jahiliyah hingga ke masa yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Suatu keharusan bagi penulis untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada yang teristimewa dan disayangi yaitu kedua orang tua tercinta yang telah menjadi orang tua hebat. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa. Serta saudara-saudara saya yang selalu menjadi motivasi terbesar penulis menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga turut mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Bapak-Ibuk Wakil Rektor.
2. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Toni Hartono, S.Ag, M.Si, Dr.H.Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Khairudin, M.Ag selaku ketua prodi manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Muhsin M.Pdi selaku sekretaris prodi manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dukungan serta nasehat kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Ucapan terima kasih kepada semua bapak dan ibu dosen prodi manajemen dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi sosial ini.
8. Terimakasih teman-teman kelas D angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan dalam penggerjaan skripsi ini dan selalu bersama semasa kuliah.
9. Serta sahabat dan semua teman terdekat yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung.
10. Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2025
Penulis,

DINA SRIMULYANI PUTRI
11940422125



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i	ii	iii	iv
ABSTRACT				
KATA PENGANTAR.....				
DAFTAR ISI.....				
BAB I PENDAHULUAN.....	1	1	4	
1.1 Latar Belakang				
1.2 Penegasan Istilah				
1.3 Rumusan Masalah				
1.4 Tujuan Penelitian.....				
1.5 Kegunaan Penelitian.....				
1.6 Sistematika Penulisan.....				
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7			
2.1 Kajian Terdahulu				
2.2 Kajian Teori.....				
2.3 Kerangka Berfikir.....				
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32			
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....				
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian				
3.3 Sumber Data.....				
3.4 Teknik Pengumpulan Data				
3.5 Validitas Data				
3.6 Teknik Analisis Data.....				
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36			
4.1 Gambaran Umum Trans TV				
4.2 Gambaran Umum Islam Itu Indah.....				
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44			
5.1 Penyajian Data.....				
5.2 Analisis Data				
BAB VI PENUTUP	58			
6.1 Kesimpulan.....				
6.2 Saran.....				
DAFTAR PUSTAKA	60			

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah di zaman kontemporer ini tidak terlepas dari pengaruh teknologi, media dan masyarakat yang semakin maju baik dari segi ekonomi, sosial dan juga pendidikannya. Berkembangnya masyarakat dan media berpengaruh juga terhadap kegiatan berdakwah, saat ini dakwah tidak hanya sebatas ceramah di majlis taklim saja, banyak cara dan media yang bisa digunakan dalam berdakwah (Wijaya et al., 2019). Televisi salah satu media yang mudah dijumpai selain harganya yang relative murah, televisi juga mudah diakses karenanya televisi dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, televisi juga bisa menjadi media yang digunakan untuk berdakwah. Peran media terutama televisi juga bisa menjadi alternatif untuk menyebarluaskan pesan dakwah melalui program-programnya.

Dakwah dengan menggunakan media televisi dapat hadir dalam berbagai segmen dan ekspresi. Selain itu akan ada warna-warni pengajaran yang unik dari televisi itu sendiri, sehingga masyarakat akan tertarik dan nilai-nilai pesan dakwah yang disampaikan dapat ditangkap oleh masyarakat. Televisi juga menjadi media yang diminati oleh audiens nya sehingga akan menguntungkan sang da'i. Bentuk-bentuk dakwah menggunakan peran media massa khususnya televisi sebagai perantaranya dapat melalui: film, sinetron, iklan, talkshow, musik, reality, show, dll. Sebagai media bersifat audio visual, televisi telah tampil sebagai media yang relative sempurna (Arifin et al., 2004).

Agama merupakan kepercayaan yang diyakini oleh masing-masing individu. Agama disampaikan melalui dakwah dengan berbagai metode, salah satunya adalah ceramah. Salah satu program keagamaan yang tayang di Trans TV adalah Islam Itu Indah program acara ini selalu memberikan informasi seputar tema yang dijelaskan pada hari itu. Misalnya tentang pentingnya berbakti kepada orang tua, tentang rezeki, jodoh, tentang anak yatim dan masih ada banyak tema menarik lainnya. Program ini sangat bermanfaat karena banyak memberikan pengetahuan tentang kehidupan sehari-hari yang berdasarkan dengan syariat Islam. Program acara ini memiliki narasumber andalan seperti Ustadz Maulana dan Ustadz Syam.

Selain itu, program Islam Itu Indah memiliki pembahasan tema yang terkesan fresh dan modern sehingga tidak membosankan dan tidak terkesan kuno. Tak jarang dalam pembahasan yang disampaikan terkait tema yang dibahas itu berisi tentang tips-tips yang diberikan untuk khalayak agar dapat membantu menjalani aktivitas sehari-hari. Atau terkadang pada suatu tema

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkaitan dengan fiqh atau tata cara ibadah, para narasumber akan mempraktekan tata cara nya dengan jelas dan benar sehingga informasi atau pengetahuan yang didapat khalayak tidak salah. Tidak hanya berdua, setiap hari Ustadz Maulana dan Ustadz Syam ditemani satu Ustadz bintang tamu yang selalu berganti di setiap episodenya, seperti Habib Muhammad, Ustadz Hilman Fauzi, Ustadz Riza Muhammad, Ustadzah Oki Setiana Dewi, Ustadzah Syifa, Ustadzah Lulung dan masih banyak lagi sehingga memberikan pandangan dari narasumber yang berbeda.

Program acara ini juga terkadang memiliki segmen acara yang menarik seperti pembacaan ayat Al-Qur'an dan terjemahannya, atau terkadang Ustadz Syam bercerita tentang kisah-kisah tokoh-tokoh muslim dan juga ada segmen yang juga menarik khalayak adalah segmen "Tanya dong Ustadz" dimana khalayak diberi kesempatan untuk bertanya via Instagram islam itu indah untuk bercerita tentang masalah probadinya dengan harapan mendapatkan saran dan jawaban dari narasumber yang ada pada program acara tersebut. Terlebih saat bercerita, khalayak boleh membahas apapun walaupun tidak sesuai dengan tema yang sedang di bahas pada saat itu dan juga jika khalayak ingin menutupi identitasnya maka pihak crew akan disamarkan Namanya. Namun terkadang ada juga penanya yang bertanya atau bercerita langsung melalui telepon saat acara berlangsung. Ini merupakan hal yang menarik ketika khalayak mendapat kesempatan untuk bertanya langsung pada narasumber yang ada pada episode tersebut. Melihat dari khalayak yang bertanya pada segmen "Tanya dong Ustadz" program acara ini memiliki feedback yang sangat bagus dari khalayak. Karena khalayak dapat dengan leluasa untuk bertanya atau menceritakan masalah pribadinya untuk dibahas dalam program acara tersebut agar mendapatkan solusi dari narasumber yang ada di program acara Islam Itu Indah. Hal ini menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan pada setiap episode yang ditanyakan program acara ini sangat mempengaruhi sikap khalayak dalam kehidupan sehari-hari dan adanya keyakinan pada khalayak bahwa program acara yang dapat memberikan dan membantu menyelesaikan segala macam urusan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesuksesan program acara tertentu di televisi dihitung dari rating yang diperoleh. Ketika program acara memiliki rating yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa kemasan program acara tersebut sesuai dengan selera khalayak. Hal ini terjadi pada program acara "Islam Itu Indah" dimana pada awalnya hanya disiarkan di bulan Ramadhan, kemudian seminggu dua kali kemudian seminggu empat kali dan pada akhirnya disiarkan setiap hari hingga saat ini. Berdasarkan hasil penelitian, kemasan yang berbeda serta sosok Ustadz Maulana yang menghibur dianggap sebagai daya tarik yang kuat bagi audiens untuk terus menyaksikan acara ini sebagai salah satu sumber

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan agama tambahan. Hal ini juga dialami oleh informan saat menonton acara “Islam Itu Indah” walaupun informan melakukan proses seleksi dalam menentukan beberapa episode yang dianggap menarik untuk ditonton oleh informan. Intensitas ditampilkannya acara “Islam Itu Indah” dalam setiap harinya merupakan peranan audiens yang menonton dan berperan serta sebagai jamaah yang hadir di studio.

Program Islam itu Indah di Trans TV pada setiap minggunya memperoleh rating share rata-rata diatas 22%. Hal itu bisa dilihat dari komparasi program (*program comparatiao all station*) yang diterbitkan oleh AC Nielsen. Program Islam Itu Indah, rata-rata unggul dalam hal rating share dengan para pesaingnya/program lainnya, baik itu program yang tayang pada jam tersebut maupun Program Agama lainnya. Itu artinya, program Islam itu indah diminati dan disukai para pemirsa. Program Islam Itu Indah merupakan salah satu contoh dari pengembangan metode dakwah “da’wah bil lisan” yang dikembangkan melalui publikasi penyiaran dengan menggunakan media penyiaran televisi. Memang sudah selayaknya di era modern seperti televisi, agar dakwah bisa diterima masyarakat secara komprehensif (Munir Amin, 2008).

Dengan berbagai macam jenis program keagamaan yang tersedia, tentunya program-program tersebut memiliki metode dakwah yang berbeda guna tercapainya proses penyampaian dakwah. Menurut Amin (2013) Metode dakwah adalah ilmu tentang cara/cara yang diterapkan oleh subyek dakwah/*da’i/muballig* dalam menyampaikan materi dakwah.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Maka dari itu kebijakan juru dakwah dalam memilih metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Berbagai program yang disuguhkan kepada khalayak tentu sudah melalui serangkaian proses yang pada akhirnya terbentuk sebuah program yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kesuksesan program acara juga dipengaruhi oleh narasumbernya. Narasumber berperan penting dalam program acara tersebut. Program Islam Itu Indah memiliki beberapa narasumber diantaranya Ustadz Nur Maulana, Habib Usman dan Ustadz Syam. Para narasumber dakwah seperti program Islam Itu Indah tentunya memiliki metode dalam berdakwah. Episode yang tayang pada 07 Juni 2022 “ dengan tema “Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur ” ditonton sebanyak 2,5k kali sedangkan episode yang tayang pada 27 April sebanyak 1,3k kali, episode yang tayang pada 28 Mei 2022 sebanyak 61k kali dan episode yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tayang pada 05 Juni 2022 sebanyak 1,8k kali. Jadi, episode yang paling banyak ditonton yaitu pada tayangan 07 Mei 2022 di Youtube dibandingkan episode-episode lain yang tayang di tahun 2022.

Maka dalam penelitian ini penulis fokus pada metode dakwah Islam Itu Indah yang berfokus pada episode 07 Juni 2022 dengan tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik meneliti program Islam Itu Indah dengan judul penelitian **Metode Dakwah dalam Program “Islam Itu Indah” di Trans TV (Episode 07 Juni 2022 Dengan Tema Rezeki Itu Udah Diatur Ga Akan Kabur)**.

1.2 Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul dan isi penelitian, penulis merasa perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah utama yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara atau pendekatan yang digunakan oleh pendakwah (dai) dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada objek dakwah (mad'u) dengan tujuan agar pesan tersebut mudah dipahami, diterima, dan diamalkan. Dalam konteks penelitian ini, metode dakwah yang dianalisis mencakup metode ceramah, dialog, kisah, serta pendekatan visual dan ekspresi yang digunakan dalam program Islam Itu Indah. Peneliti mengamati bagaimana metode tersebut digunakan dalam menyampaikan tema dakwah kepada khalayak melalui media televisi.

2. Program Islam Itu Indah

Islam Itu Indah adalah program dakwah yang ditayangkan oleh Trans TV, yang mengusung konsep penyampaian nilai-nilai Islam dengan pendekatan ringan, santai, dan kekinian. Program ini dipilih sebagai objek penelitian karena menjadi salah satu media dakwah modern yang cukup populer di kalangan masyarakat Indonesia. Tayangan ini menampilkan pembahasan agama dengan tema-tema aktual yang dikemas secara interaktif dan mudah dipahami.

3. Analisis Semiotika

Analisis semiotika adalah pendekatan untuk memahami makna di balik tanda-tanda, baik secara visual maupun verbal. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan semiotika Roland Barthes yang meliputi tiga lapis makna: denotasi (makna harfiah), konotasi (makna kultural/emosional), dan mitos (makna ideologis). Tujuannya adalah untuk mengungkap pesan dakwah yang tersirat melalui simbol, ekspresi, bahasa, dan suasana dalam tayangan televisi.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Tema “Rezeki Itu Udah Diatur Ga Akan Kabur”

Tema ini mengandung pesan dakwah yang menekankan pentingnya keyakinan kepada ketentuan Allah SWT terkait rezeki. Kalimat tersebut mencerminkan pemahaman bahwa rezeki setiap individu sudah ditetapkan oleh Allah dan tidak akan tertukar. Penekanan tema ini adalah mengajak masyarakat untuk bertawakal, bersyukur, dan tetap berusaha dalam menghadapi kehidupan, serta menghindari rasa iri terhadap rezeki orang lain. Tema ini dibahas dalam program Islam Itu Indah pada episode 07 Juni 2022 dan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa metode dakwah dalam program “Islam Itu Indah di TRANS TV dalam Episode 07 juni 2022 dengan tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui metode dakwah “Islam Itu Indah di TRANS TV dalam Episode 07 juni 2022 dengan tema Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur.

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan atau dijadikan referensi bagi setiap orang yang mebacanya atau para peneliti dalam pengembangan untuk menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang aktivitas dakwah untuk menambah pengetahuan dalam berdakwah terutama yang di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi para da'i khususnya dan umat Islam pada umumnya dalam melakukan aktivitas dakwah, salah satunya melalui media televisi dengan berbagai program keagamaan yang dikemas sedemikian rupa. Juga sangat diharapkan agar masa mendatang, para pekerja media, pengelola acara, atau siaran khususnya pertelevisian menyajikan ide kreatifnya untuk menghadirkan program yang mampu memberikan nilai positif kepada khlayak. Program keagamaaan yang dapat dijangkau oleh masyarakat luas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dalam membaca proposal ini dan memahami dari penulisannya maka penulis menetapkan sistematika penulisan, Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaaan penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu yang relavan dengan penulisan dan kerangka piker yang digunakan dalam penulisan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penulisan sumber data, informan penulisan, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran umum tentang sejarah Trans TV, gambaran umum program Islam Itu Indah serta pengisi acara pada program Islam Itu Indah di Trans TV.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisis dan temuan pada metode dakwah, pesan dakwah serta tanggapan penonton pada program Islam Itu Indah (episode rezeki itu udah di atur ga akan kabur).

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mendapatkan sebuah hasil dan membandingkan dari penelitian yang terdahulu maka diperlukan sebuah kajian untuk membandingkannya. Maka disini penulis memaparkan kajian terdahulu untuk menghindari plagiasi. Adapun kajian terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Model Dakwah Di Era Teknologi Informasi (Studi Analisis Metode Dakwah Ustadz Maulana Dalam Program Acara Islam Itu Indah Episode 9,11 dan 13 April 2019).” Yang diteliti oleh Rais Ubadillah mahasiswa IAIN Salatiga Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan mengamati tayangan Islam Itu Indah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua metode dakwah dapat digunakan dan hanya beberapa metode dakwah yang bisa diterapkan. Metode dakwah yang digunakan Ustadz Maulana yaitu metode dakwah Al- Mauidzah Al- Hasanah berupa nasihat ditambah dengan metode bil- hikmah dan wasiat. Kemudian Ustadz Maulana menggunakan metode tanya jawab dengan tujuan mengurangi kesalahpahaman para pendengar, perbedaan, pendapat dan menerangkan hal-hal yang belum mengerti. Penelitian ini menjelaskan tentang program keagamaan yang ada di media massa (Ubadillah, 2020).

Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas pembahasan melalui suatu program acara televisi yaitu Islam Itu Indah, dan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang pada episode 9,11 dan 13 April 2019 sedangkan peneliti sendiri meneliti episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur.

2. Penelitian yang dikemukakan Mutia El Ilmi Putri Nasution mahasiswa UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2021 dengan judul “Metode Dakwah Para Da’i Pada Program Cahaya Hati Indonesia di NEWS TV”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti ini menjelaskan bahwa pada Program Cahaya Hati Indonesia di iNews TV menunjukkan bahwa tidak semua metode dakwah dapat digunakan melainkan menggunakan metode dakwah Al-Mau’idzah Al-Hasanah dan metode dakwah bil-Hikmah Al-Hasanah para da’i menggunakan cara metode. Dalam menerapkan metode dakwah Al-Mauidzah Al-Hasanah para da’i menggunakan cara metode kisah, metode tabsyir wa tanzir dan metode nasehat. Dakwah tidak hanya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan diatas mimbar melainkan media televisi pun termasuk bagian media yang mendukung kegiatan berdakwah (Ilmi Putri Nasution, 2021).

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pembahasan melalui suatu program keagamaan di televisi dan meneliti tentang metode dakwah dan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif, dan perbedaannya yaitu meneliti program dakwah pada stasiun televisi swasta nasional di Indonesia dan terdiri pada satu episode.

3. Penelitian yang dikemukakan oleh M. Suryaddin Siregar mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2019 dengan judul “Analisis Isi Siaran Dakwah Dalam Program Siaran “Ngaji Bareng Bersama Buya (Amiruddin MS) Di TVRI Sumut”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah content analysis (analisis isi) berjenis deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam materi dakwah yang disampaikan oleh Buya Amiruddin MS yaitu mengenai materi dakwah aqidah, syari’ah, maupun akhlak. Metode yang dilakukan oleh Buya Amiruddin MS adalah Al-Mauidzah Al-Hasanah, nasihat, hikmah dan lainnya (Suryaddin Siregar, 2019).

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas pembahasan melalui suatu program keagamaan di televisi dan meneliti tentang metode dakwah, dan perbedaan yaitu metode penelitiannya menggunakan metode content analysis (analisis isi).

2.2 Landasan Teori

Untuk memperoleh informasi mengenai metode dakwah dalam program islam itu indah di Trans TV (episode 07 Juni 2022 dengan tema rezeki itu udah diatur ga akan kabur, maka terlebih dahulu diuraikan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu:

1. Metode Dakwah

a. Pengertian Metode Dakwah

Menurut Arifin (1991) dari segi Bahasa “metode” berasal dari dua perkataan yaitu meta (melalui) hodos (jalan, cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode merupakan cara atau jalan yang dilalui dalam mencapai tujuan. Dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata methodos artinya jalan, yang dalam Bahasa Arab disebut thariq. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Saputra, 2011). Metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan car aitu mungkin baik, tapi mugkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa factor. Dan faktor-faktor tersebut,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekan pada saat mengajar (Hamalik, 2013). Secara etimologi, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan, yang berarti memanggil, menyeru, mengundang, atau mengajak. Dakwah merupakan bentuk Masdar (kata kebendaan) dari kata da'a. sehingga kata dakwah itu sendiri lebih cenderung memiliki arti ajakan dan seruan. Sedangkan secara terminology pengertian dakwah dapat diartikan oleh berbagai ahli sebagai berikut:

- 1) Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.
- 2) Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu: mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- 4) Menurut prof Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkomotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 5) Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar Ma'ruf nahi mungkar.
- 6) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap Muslim (Hamalik, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses yang mengajak manusia ke jalan Allah SWT serta mengajak kepada kebaikan. Dakwah adalah suatu kata yang di dalamnya berisi penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau kepada masyarakat, agar pesan yang disampaikannya itu dapat menarik *mad'u*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dapat memberi pengaruh serta efek yang positif, menuju kehidupan sejahtera di dunia dan kebahagiaan di akhirat (Arifuddin, 2011).

Istilah dakwah dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain: Firman Allah swt. Dalam QS Yunus/10:25.

وَاللَّهُ يَدْعُونَا إِلَى دَارِ الرَّحْمَةِ وَهَدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).”

Dari konteks ayat di atas, bahwa dakwah adalah usaha mengajak dan menyeru manusia agar melaksanakan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar agar manusia mendapatkan kebahagiaan baik di dunia dan akhirat. Mengajak manusia ke jalan Allah agar mendapatkan Surga-Nya serta terhindar dari siksaan-Nya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk mengajak manusia kepada ajaran Islam untuk taat dan patuh kepada Allah dan Rasul-Nya, dilakukan secara individu maupun kelompok (Rasak, 1986). Albuyani mengatakan bahwa metode dakwah adalah cara yang ditempuh oleh muballigh dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah. Di samping itu menurut Said bin Ali al-Ahthani, metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'I kepada mad'u dalam menyampaikan materi dakwah agar tercapai suatu tujuan dakwah (Aripudin, 2011).

b. Macam-macam Metode Dakwah

Pelaksanaan kegiatan dakwah diperlukan juga metode yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Metode dalam dakwah merupakan cara atau proses dalam penyampaian dakwah. Prinsip penggunaan metode dakwah Islam terdapat dalam firman Allah swt. Dalam QS An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ وَجَنِدْ لَهُمْ بِالْقِيَامِ هَيْ أَحْسَنُ إِنْ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Ayat diatas menjelaskan 3 cakupan metode dalam dakwah yakni:

1) Metode bil al-hikmah

Kata hikmah dalam Bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata “bijaksana” berarti selalu menggunakan akal budinya pengalaman pengetahuannya, arif serta tajam pikirannya, pandai, dan ingat-ingat. Al-Hikmatu berasal dari kata Ihkam yang artinya hati-hati dalam perkataan dan perbuatan. Hikmah menurut Bahasa, ilmu yang disertai amal. Al-Hikmah bisa berarti tepat menempati kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Hikmah Allah yaitu ma’rifat terhadap segala Sesatu dan mewujudkannya dengan sebagus-bagus aturan, dan hikmah manusia berupa ma’terhadap maujud dan melakukan segala kebaikan. Hikmah inilah yang diberikan kepada Luqmanul Hakim.

Kata “hikmah” dalam al-qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naskah maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukuman berarti mencegah kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Toha Yahya Umar menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha Menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan. Ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi hikmah antara lain:

- a) Menurut Musthafa al-Maragiy menyatakan bahwa hikmah yang bertalian dengan ayat tersebut di atas menyatakan adalah perkataan yang tegas yang disertai dengan dalil-dalil yang memperjelas
- b) kebenaran dan menghilangkan keraguan.
- c) Meurut Syekh Muhammad Abduh dalam tafsir al-Manar mengatakan bahwa hikmah ialah memahamkan rahasia dan faidah tiap-tiap sesuatu. Hikmah adalah ilmu yang shahih (benar) yang menggerakkan kemauan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat (berguna).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- d) Menurut M.Natsir menyatakan bahwa hikmah ialah ilmu yang sehat sudah dicernakan dengan ilmu yang terpadu sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan kegiatan Tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif.

Metode bil al-hikmah juga bisa diartikan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi, mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan, sehingga dakwah dapat terlaksana dengan efektif (Saputra, 2011).

Al-Hikmah diartikan pula sebagai al-adl (keadilan), al-Haq (kebenaran), al-Hilm (ketabahan), al-'Ilm (pengetahuan), dan an-Nubuwah 9kenabian). Di samping itu, al-Hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsi-sinya. Al-Hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: yaitu kecakapan manajerial, kecermatan pikiran, dan ketajaman pikiran. Metode al-hikmah juga bisa diartikan dakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi, mengikuti perkembangan zaman, kebutuhan, sehingga dakwah dapat terlaksana dengan efektif.

2) Metode Al-Mau'idza Al-Hasanah

Menurut beberapa komentar ahli Bahasa, beberapa pengertian Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah sebagai berikut:

- a) Pelajaran dan nasihat yang baik, berpaling dari hal perbuatan yang jelek malalui tarhib dan targhib (dorongan dan motivasi); penjelasan, keterangan, gaya Bahasa, peringatan, pertuturan, teladan, pengarahan dan pencegahan dengan cara halus.
- b) Bi Al-Mau'idza Al-Hasanah adalah melalui pelajaran, keterangan, pertuturan, peringatan, pengarahan dengan gaya Bahasa yang berkesan atau meneyentuh hati dan terpahat dalam Nurani.
- c) Dengan Bahasa dan makna simbol, alamat, tanda, janji, petunjuk dan dalil-dalil yang memuaskan melalui al-qaul al-rafiq (ucapan lembut dengan penuh kasih saying).
- d) Dengan kelembutan hati meneyentuh jiwa dan memperbaiki peningkatan amal.
- e) Melalui suatu nasihat, bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan. Dilakukan dengan baik dan penuh tanggung jawab, akrab, komunikatif, mudah difahami dan terkesan da'i hati mad'u.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Suatu ungkapan dengan penuh kasih sayang yang dapat terpatri di dalam kalbu, penuh kelembutan sehingga terkesan di dalam jiwa.
- g) Dengan tutur kata yang lemah lembut, berharap dan sikap kasih saying dalam konteks dakwah dapat membuat seseorang merasa dihargai sehingga mendapat respon dari pada mad'u (Muhiddin, 2002).

Berdasarkan pengertian di atas, metode dakwah Al-mau'idza Al-Hasanah adalah metode dakwah yang menekankan kepada sikap lemah lembut dan jauh dari sikap egois dan emosional. Dalam pelaksanaan metode dakwah Al-Mau'idza Al-Hasanah, da'i perlu mengambil perkara-perkara berikut:

- a) Mengandung tutur kata yang baik, perkataan yang berfaedah dan nasihat yang berguna. Perkataan yang kesat terhadap mad'u perlu dijauhi.
- b) Mengandung isi kandungan yang sesuai seperti cerita, pepatah dan kata-kata hikmah dari Al-Qur'an al-Karim dan hadis Nabi.
- c) Mengandung gaya Bahasa yang berlapik apabila perlu untuk menjaga perasaan mad'u.
- d) Disampaikan dalam nada suara yang lemah lembut.
- e) Penggunaan ganti nama yang sesuai supaya mad'u tidak terasa bahwa nasihat itu seolah-olah ditujukan hanya kepadanya semata-mata.
- f) Mengandung kata-kata yang menggambarkan faedah sesuatu amal atau keburukan sesuatu perkara agar mudah difahami maksud di balik sesuatu nasihat sama ada berbentuk suruhan atau larangan (Amin, 2013).

Dalam menerapkan dakwah *Al-Mau'idza Al-Hasanah* ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan nasehat, *tabsyir wa tanzir*, wasiat, wasiat dan kisah.

1) Nasehat

Kata nasehat berasal dari kata arab kata kerjanya *nashaha* yang berarti memperbaiki. Orang yang memberi nasihat, jika ia salah diperbaiki ke jalan yang benar, jika ia keliru diarahkan ke jalan yang lurus. Adapun sifat yang harus dimiliki oleh orang yang pemberi nasihat ialah harus mempunyai pengetahuan tentang yang makruf dan yang munkar, mempunyai pengetahuan tentang orang yang mau diberi nasehat, selain santun juga lapang dada.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nasehat kepada Allah ialah menjauhi segala larangannya dan melaksanakan segala perintahnya dan seluruh yang ada pada seseorang, apabila tidak mampu menjalankan kewajibannya karena alasan tertentu seperti sakit maka tetap berniat bersungguh-sungguh untuk menunaikannya apabila penghalang yang tadi telah hilang.

2) *Tabsyir wa tanzir*

Tabsyir secara Bahasa artinya memperhatikan atau merasa senang. Menurut istilah dakwah *tabsyir* ialah penyampaian dakwah yang berisi kabar yang menggembirakan bagi orang yang mengikuti dakwah, atau informasi berita baik lagi indah sehingga bisa membuat orang gembira untuk menguatkan keimanan sekaligus sebagai sebuah harapan dan menjadi motivasi dalam beribadah serta beramal saleh. Kata *tanzir* atau *inzar* secara Bahasa berarti sesuatu yang menakutkan atau ancaman. Dengan kata lain ialah suatu dakwah yang berisi peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.

3) Wasiat

Kata wasiat berasal dari kata *al-washiyatu* yang berarti pesan penting yang berhubungan dengan suatu hal atau berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral. Wasiat dapat dirumuskan adalah sekumpulan kata-kata yang berupa peringatan, support dan perbaikan. Wasiat dapat dibagi menjadi dua bagian pertama wasiat terhadap orang yang masih hidup. Kepada orang hidup berupa ucapan, pelajaran, arahan tentang sesuatu. Kedua wasiat terhadap yang telah meninggal atau yang sudah ada tanda-tanda kematian kepada orang masih hidup berupa ucapan terhadap harta atau warisan. Pengertian wasiat dalam konteks dakwah adalah ucapan berupa arahan kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum terjadi atau akan terjadi.

4) Kisah

Kisah artinya mengikuti jejak atau menulusuri jejak orang-orang yang terkenal misalnya para Rasul as. Para Nabi serta para tokoh yang terkenal. Ada dua pengarahan yang dapat diperoleh dari kisah. Pertama kisah dapat digunakan dalam bentuk metode dakwah. Artinya memberi arahan model-model dakwah yang digeluti oleh orang terkenal dalam bentuk metode yang dikembangkan oleh para tokoh. Kedua kisah juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi sebagai materi dakwah artinya dalam kisah dapat diperoleh materi dakwah yang dilakukan oleh para pelaku dakwah (Seha, 2012).

5) Al-hiwar

Metode *hiwar* adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui Tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedangkan pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya. Dalam *hiwar* ini kadang-kadang keduanya sampai pada kesimpulan, atau mungkin salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan lawan bicaranya. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dan menentukan sikap bagi dirinya.

Jadi kesimpulan dari *al-mau'idzah-hasannah* adalah kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelelahan dalam menasihati kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

3) Metode Al-Mujadalah

Dari segi etomologi (Bahasa) majadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, memilin. “Jaa dala” dapat bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Terdapat beberapa pengertian Al-Mujadalah. Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Anatara satu dan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, dan mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berbagai metode dakwah haruslah sesuai dengan mad'u serta materi dakwah yang disampaikan. Metode dakwah memudahkan seorang da'i dalam menyampaikan dakwah serta mencapai tujuannya. Beberapa metode dakwah di atas berbeda-beda dalam hal penyampaian dakwahnya tetapi memiliki tujuan yang sama yakni memberi pemahaman tentang ajaran Islam yang belum Sebagian orang mengerti, mengajak kepada kebaikan, serta memberi peringatan akan siksaan Allah swt. Juga membuktikan bahwa ajaran Islam benar adanya (Saputra, 2011).

Metode dakwah adalah cara, upaya atau jalan untuk mencapai tujuan dakwah. Allah Yang Maha Adil memberikan keadilan dan kebijaksanaan kepada manusia dalam proses dakwah. Pendapat lain mengatakan bahwa metode ilmu dakwah meliputi:

a) Metode Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat. Dakwah kultural juga bisa berarti kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses kehidupan Islami (Amin, 2013).

Atas dasar itulah, dakwah kultural sebagai gerakan *amar ma'ruf nahyi mungkar* dianggap sebagai kegiatan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia dengan mahluk berbudaya dalam rangka menghasilkan kultur alternatif yang kultur Islam, yakni berkebudayaan dan berperadaban yang dijiwai oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, yang murni bersumber dari kultur dan budaya yang dijiwai oleh kemosyrian takhayul, *bi'dah* dan *khurafat* (Amin, 2013).

Dalam pendekatan Dakwah kultural, maka antara materi dan objek dakwah sangat signifikan. Terkadang materi dakwah kurang menarik audiensya karena terjadi kesenjangan antara materi dan objek dakwah. Agar dakwah menarik, ada tiga unsur yang harus dipahami, yakni unsur tendensi, unsur distingsi, dan unsur kosistensi/repetisi. Yang dimaksud unsur tendensi adalah bahwa sesuatu yang menjadi kebutuhan bagi orang cenderung akan mempunyai daya tarik. Sedangkan unsur distingsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(keunikan) adalah bahwa sesuatu yang unik akan memiliki daya tarik melebihi sesuatu yang biasa-biasa saja. Adapun yang dimaksud unsur kosistensi/ repetisi (pengulangan) adalah bahwa sesuatu dapat menarik perhatian apabila diberikan/terjadi secara berulang-ulang. Ketiga unsur itulah sangat penting dilaksanakan dalam kegiatan dakwah dengan menggunakan pendekatan kultural di tengah-tengah masyarakat plural (Amin, 2013).

b) Metode Dakwah Plural

Istilah prularis ini bila dikaitkan dengan masyarakat (masyarakat pluralis), menunjukkan adanya kemajemukan yang didasari oleh keunikan dan kekhasan masyarakat itu berbagai perbedaan di dalamnya, namun tetap dalam keseragaman dan kesatuan yang merangkum seluruh dimensi yang ada dalam masyarakat (Amin, 2013).

Selanjutnya, bila dikaitkan dengan dakwah maka dipahami bahwa dakwah tersebut yang disampaikan sejak awal Islam yang dilakukan oleh Nabi SAW, bukan saja pada ahlul kitab, tetapi kepada masyarakat yang pluralis dimana beliau menyampaikan pesan agama kepada umat agar dapat melaksanakan syariat agama secara benar dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits menuju masyarakat yang damai, aman dan sejahtera.

Ada dua tips dakwah plural yang harus diimplementasikan dalam menghadapi keadaan masyarakat plural yaitu:

- a) Dakwah harus memelihara memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena masyarakat pluralis mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaannya, maka dakwah harus berfungsi memenuhi kebutuhan mereka. Dakwah seperti ini dilakukan dalam bentuk *qawl* (perkataan) dengan memberi motivasi kepada mereka untuk segera mencari kebutuhan hidup dengan cara yang halal.
- b) Dakwah harus mengintegrasikan nilai. Telah menjadi kenyataan bahwa masyarakat pluralis menemui kesulitan untuk bersepakat mengatur tingkah laku mereka yang beragam kulit, adat istiadat dan semacamnya. Salah satu cara untuk mempersatukan mereka itu adalah melalui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengintegrasian nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (Amin, 2013).

c) Metode Dakwah Nafsiah

Dakwah nafsiah merupakan konsep dakwah yang mengacu pada pengertian dakwah untuk mengajak diri sendiri oleh dirinya sendiri. Ini didasarkan pada pengertian nafsiah itu sendiri yang dalam bahasa Arab akar katanya adalah nafs yang berarti nyawa, atau roh dan kepribadian yang menggambarkan citra fitrah nafsan psikis manusia. Dengan demikian istilah nafsiah mengandung arti pribadi, individu, personality yang menurut Alfort sebagaimana yang dikutip Calvin Hal dan Linzey Gardner adalah *personality is the dynamic organization within the individuul of those psychophyskal system: that determines his unique adjustment to his environment*. Yang artinya pribadi atau individu itu adalah suatu organisasi yang dinamis daripada seseorang yg menyebabkan dia dapat menemukan penyesuaian dirinya yang khas dengan lingkungannya (Amin, 2013).

Batasan pengertian di atas memiliki prinsip pokok bahwa nafsiah, adalah struklur (organisasi) kepribadian yang, dinamis dan dapat menentukan penyesuaian dirinya termasuk dalam upaya melaksanakan dakwah, Dengan demikian, dakwah seperti ini, yakni dakwah nafsiah merupakan bentuk, proses internalisasi ajaran Islam pada tingkat intra Individu Muslim daalam menfungsikan fitrah diniyahnya yang dituangkan dalam perilaku keagamaan sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Dengan demikian, dakwah nafsiah adalah dakwah kepada diri sendiri sebagai upaya memperbaiki diri sendiri, membangun kualitas diri yang islami. Konsep dakwah nafsiah sebenarnya merupakan *isritah* yang masih jarang dipergunakan ulama dan penulis kitab-kitab dakwah. Umumnya mereka membahas tentang jiwa (nafs) dalam konteks tasawuf, akhlak dan psikologi Islam Al-Gazali dan Ibnu Qayyim merupakan dua tokoh di antara ulama yang banyak membahas tentang jiwa. Mereka tidak memasukkan dalam tulisannya tentang dakwah nafsiah.

Batasan istilah tentang konsep dakwah nafsiah yang disebutkan di atas, diadopsi dari ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kepada setiap orang beriman untuk menjaga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirinya sendiri dan keluarganya dari api neraka. (Q.S. al-Tahrim/66:6). Ayat ini merupakan perwujudan tanggung jawab terhadap dirinya, menjaga diri sendiri merupakan sesuatu yang harus diprioritaskan. Dakwah nafsiah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk dan cara antara lain: menuntut ilmu, membaca, muhasabah al nafs (intropesi diri), taqarub melalui dzikir Allah SWT (mengingat Allah) do'a (berdo'a) memelihara pencerahan jiwa, membersihkan jiwa, taubat, shalat, berpuasa, mengingat kehidupan sesudahnya, meningkatkan ibadah dan lainlain. Dengan dakwah nafsiah sebagaimana yang telah dikemukakan maka manusia akan melakukan kontrol terus menerus terhadap dirinya dalam menjalankan tugas dan peran kemanusiaannya (Amin, 2013).

d) Metode Dakwah Jamaah

Dakwah jamaah merupakan program dakwah yang menempatkan seseorang atau kelompok orang sebagai unsur penggerak utama yang disebut dai (inti jamaah) yang dapat menggunakan jamaah sebagai ajang dakwahnya. Inti jamaah adalah komponen fungsional pokok dalam suatu jamaah, karena inti jamaah inilah yang melakukan kegiatan dakwah jamaah terhadap warga masyarakat, sehingga terbina suatu jamaah dengan pemahaman dan penghayatan serta mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Dari keterangan konsep dakwah jamaah tersebut di atas maka yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah jamaah adalah unit fungsional yang dapat diidentifikasi kepada tiga unsur pokok yaitu:

- a) Inti jamaah, yaitu tim dai yang menjadi penggerak utama gerakan jamaah. Inti jamaah mengambil inisiatif yang membentuk dirinya sebagai potensi dan penggerak jamaah/kelompok dinamis.
- b) Dakwah jamaah, adalah wujud kegiatan dakwah yang dilakukan oleh inti jamaah.
- c) Jamaah, ialah kelompok keluarga yang berada dalam lingkungan geografis yang sama dengan inti jamaah yang berhasi terbina dengan kegiatan dakwah jamaah tersebut (Amin, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Metode Dakwah Tekstual dan Konstektual

Dakwah textual adalah metode dakwah yang dalam menggunakan materi dakwahnya secara textual. Seorang dai textual disini dalam menyampaikan materi dakwahnya sama sekali tidak mau menggunakan materi lain selain yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Mereka tidak mau menggunakan dalil-dalil akal (Amin, 2013).

Sementara itu, dakwah kontekstual lebih menekankan perubahan masyarakat secara sistemik melalui berbagai macam pendekatan dan melibatkan berbagai macam keahlian atau dapat dikatakan orang-orang yang memiliki keahlian khusus dengan melibatkan berbagai keahlian untuk menyelesaikan masalah umat. Dalam konteks ini dakwah tidak identik dengan ceramah di berbagai forum pengajian atau yang sering disebut dakwah bi lisan melainkan menyentuh kepada inti persoalan yang dihadapi masyarakat. Hal ini untuk memberikan pemahaman yang sudah terlanjur menjadi stigma publik bahwa dakwah adalah berceramah an sich. Dakwah kontekstual jauh melampai pengertian tersebut yang diartikan sebagai cara penyiaran Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat serta problem yang mereka hadapi. Problem yang dihadapi oleh masyarakat tidak selalu tetap tetapi bisa berubah-ubah dari waktu ke waktu sehingga membutuhkan fleksibilitas dalam menyelesaikan setiap persoalan umat. Dalam kaitannya dengan dakwah textual, dakwah kontekstual bukanlah berdiri sendiri melainkan lebih melengkapi karena kebutuhan akan dakwah textual tetap dibutuhkan keberadaannya dalam kaitannya dengan acara-acara ritual, kajian yang bersifat tuntunan praktis dalam jumlah terbatas dan kajian terprogram dalam tempat ibadah yang membahas topik tertentu untuk memperkuat keimanan dan kesalehan personal.

6) Metode Dakwah Era Kontemporer

Era kontemporer adalah era globalisasi sebagai masa kemajuan dunia dalam berbagai segi dan aspek kehidupan yang menjanjikan, tetapi sekaligus juga mengkhawatirkan.

Dakwah di era kontemporer, harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk spek pluralitas atau keragaman merupakan fakta alamiah dan manusiawi. Apalagi karena di era kontemporer ini, dalam intern umat Islam, banyak diantara mereka yang terlambat melaksanakan shalat, karena terlena duduk berlama-lama didepan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televisi, internet dan perangkat teknologi lainnya yang memiliki pengaruh kuat, berkat kemajuan zaman kontemporer.

Pada era kontemporer ini pula, kemajuan Iptek dan industry yang cukup pesat, sejalan dengan maju dan semakin modernnya kehidupan agama, khususnya dari sudut kesemarakan (scope). Celaht-celaht kesubukkan di kota metropolitan misalnya, termasuk kota Makassar ternyata diisi dengan berbagai kegiatan agama, baik ritual seremonial maupun pendalamannya nilai-nilainya lewat dakwah atau bentuk lainnya seperti pengajian, tabligh, diskusi, seminar dan kegiatan-kegiatan lain yang bersentuhan dengan dakwah. Metode dakwah yang dapat diimplementasikan dan diaktualisasikan di era kontemporer ini adalah seperti dakwah melalui elektronik, dakwah melalui jurnalistik, dakwah melalui Information Technology (IT), dan dakwah melalui handphone (HP).

c. Sumber Metode Dakwah

1) Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu, ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. Ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat-ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap Muslim. Karena Allah tidak akan menceritakan melainkan agar menjadi suri tauladan dan dapat membantu dalam rangka menjalankan dakwah berdasarkan metode-metode yang tersurat dalam tersirat dalam al-Qur'an (Munir Amin, 2008).

2) Sunnah Rasul dan Hadist

Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadis-hadis yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup dan perjuangannya dan cara-cara beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya baik Ketika beliau berjuang di Mekah maupun di Madinah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang dihadapi Rasulullah saw. Ketika itu dialami juga oleh juru dakwah sekarang ini.

3) Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fugaha

Dalam sejarah hidup para sahabat-sahabat besar dan para fugaha cukuplah memberikan contoh baik yang sangat berguna bagi juru dakwah. karena mereka adalah orang yang expert dalam bidang Agama. Muadz bin jabal dan para sahabat lainnya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan figure yang patut dicontoh sebagai kerangka acuan dalam mengembangkan misi dakwah.

4) Pengalaman

Experience Is The Best Teacher, itu adalah motto yang punya pengaruh besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan reference Ketika berdakwah.

Setelah kita mengetahui sumber-sumber metode dakwah sudah sepantasnya kita menjadikannya sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas dakwah yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Semua sumber metode dakwah tersebut dapat menambah pemahaman serta dapat dijadikan acuan dalam berdakwah (Munir, 2009).

d. Fungsi Dakwah

Dakwah mempunyai fungsi yang sangat besar, karena menyangkut aktifitas untuk mendorong manusia melaksanakan ajaran Islam, sehingga seluruh aktifitas dalam segala aspek hidup dan kehidupannya senantiasa diwarnai oleh ajaran Islam. Dakwah berfungsi mengarahkan, memotivasi, membimbing, mendidik, menghibur, mengingatkan umat manusia agar senantiasa beribadah kepada Allah SWT, berperilaku yang baik.

Secara umum, fungsi dakwah dapat dilihat dari dua segi, yaitu pertama, segi tingkatan isi (pesan) dakwah. Isi atau pesan dakwah yang disampaikan meliputi beberapa tahap yang harus dicapai, yaitu:

- 1) Menanamkan pengertian, yaitu memberikan penjelasan sekitar ide-ide ajaran Islam yang disampaikan, sehingga orang mempunyai persepsi (gambaran) yang jelas dan benar dari apa yang disampaikan, menanamkan pengertian merupakan langkah awal yang harus dicapai dalam aktifitas dakwah, karena dari pengertian yang jelas seseorang dapat menentukan sikap terhadap ide itu.
- 2) Membangkitkan kesadaran, yaitu menggugah kesadaran manusia agar timbul semangat dan dorongan untuk melakukan suatu nilai yang disajikan kepadanya. Dan dengan bangkitnya kesadaran ini, merupakan ambang ke arah tindakan amaliah (realisasi perbuatan).
- 3) Mengaktualisasikan dalam tingkah laku, yaitu sebagai realisasi dari pengertian dan kesadaran yang baik dan benar, menimbulkan tingkah laku dan perbuatannya, senantiasa didasari oleh ajaran Islam, sehingga nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar berintegrasi dan tercermin dalam kehidupan manusia.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - 4) Melestarikan dalam kehidupan, yaitu suatu usaha agar ajaran Islam yang telah terealisasi dalam diri seseorang itu dan masyarakat dapat lestari dan berkesinambungan dalam kehidupannya, tidak dicemarkan oleh perubahan zaman yang selalu berkembang (Qadaruddin Abdullah, 2019).
- Kedua, dari segi misi perubahan masyarakat (*taghyir*) dimana fungsi dakwah sebagai agen perubahan masyarakat sebagai berikut:
- 1) Dari segi praktisnya, maka dakwah memajukan segala bidang tingkah laku manusia. Maju dalam hal ini adalah maju yang positif dan yang bersifat baik dan sehat. Dengan demikian, dakwah berfungsi mengarahkan segala aktifitas, keperluan dan keinginan manusia untuk mencapai sasaran yang lebih maju tersebut. Dalam hal ini dakwah akan memberikan tuntunan hidup yang lebih praktis dan religius.
 - 2) Dari segi natur atau keadaan manusia sendiri, maka dakwah bukan saja hanya mengubah natur manusia, akan tetapi justru dakwah akan mengembalikan manusia kepada natur (*fitrah*) yang benar menurut kata hatinya. Di sini keadaan manusia selalu menjadi perhatian utama dakwah. Apa yang disebut sebagai amar makruf nahi mungkar adalah sesuai dengan *fitrah* hati nurani manusia. Dengan demikian, dakwah sebenarnya bukan berbuat yang akan berlawanan dengan hati nurani manusia. Dakwah akan memberikan nilai untuk diri dan miliu manusia dan tidak bertentangan, akan tetapi justru mengembangkan apa yang telah ada.
 - 3) Dari segi peranannya sebagai pembaharu masyarakat, maka dakwah sebenarnya memberikan angin baru dan pedoman yang akan lebih menguntungkan kultur dan civilisasi manusia. Kultur dan civilisasi pasti akan bergerak ke arah yang lebih baik, maka dalam perjalannya yang sudah lebih dari pada yang ada itu dakwah akan selalu memberikan pengarahan terhadap aktifitas manusia, agar manusia menuju ke arah yang lebih konstruktif, bukan sebaliknya yang destruktif, sebab agama tidak menghendaki hal-hal yang dapat merusak.
 - 4) Dari segi kehidupan manusia dan tujuan hidupnya, maka dakwah akan memberikan filter (penyaring), akan memberikan arah dan selalu akan meluruskan arah hidup manusia, apabila sewaktu-waktu terjadi penyelewengan dalam diri manusia.
 - 5) Dari segi diri manusia terutama dari segi psikisnya, maka dakwah dapat memberikan pengembangan psikis yang lebih baik, dengan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kenyataan bahwa dakwah akan selalu memberikan motivasi terhadap perbuatan baik dan mengadakan penekanan terhadap setiap perbuatan yang negatif, yang keji dan tidak baik.

- 6) Dari segi keinginan manusia yang selalu berkembang, yang sering membahayakan manusia, maka dakwah memberikan pengetahuan, mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus ditinggalkan dalam memenuhi kepuasan dan keinginan manusia, sebab tidak semua yang tidak disenangi oleh manusia itu buruk. Maka esensi ajaran yang akan diberikan kepada manusia bukan dengan ukuran kesenangan atau ketidaksenangan, tetapi berdasarkan pemberitahuan wahyu Ilahi yang berkedudukan lebih tinggi dari pengetahuan manusia tentang manusia sendiri.
- 7) Dari segi perlunya manusia berhubungan dengan Allah swt., maka dakwah merupakan “*missi uluhiyah*”, yang mengajarkan moralitas, etika islami dan pengembangan rohani manusia, menempatkan manusia dalam kedudukan yang benar sebagai hamba Allah swt. dan sebagai makhluk yang tertinggi nilai, sehingga tauhid yang murni menempatkan manusia sebagai manusia, dan Tuhan sebagai Tuhan Rabbul Alamin, dan alam sebagai alam, bukan sebaliknya, yaitu dengan menuhankan manusia atau alam, atau memanusiakan Tuhan atau mengalamkannya dan sebaliknya (Qadaruddin Abdullah, 2019).

e. Tujuan Dakwah

Pada prinsipnya, tujuan dakwah hanya kepada Allah atau *sabili rabbik*, tetapi keadaan obyek dakwah seperti tersebut variatif (ada yang kafir, ahli kitab, dan orang-orang beriman), sehingga masing-masing obyek perlu ditinjau menurut eksistensinya. Peninjauan yang berbeda bertujuan agar pesan bersifat kondisional dan situasional dan dapat menunjukkan solusi setiap permasalahan yang dialami oleh obyek.

1) Tujuan dakwah kepada orang kafir

Orang kafir pada hakikatnya adalah makhluk Tuhan yang juga membawa fitrah bertuhan kepada Allah sebagaimana dengan manusia lain. Kekafiran mereka disebabkan karena pengaruh sosio-kulturalnya. Menyeru orang kafir ke jalan Allah berarti berusaha menyadarkan mereka agar memandang diri mereka dan lingkungannya secara obyektif.

Penyampaian dakwah secara intensif bertujuan agar mereka beriman kepada Tuhan, dan sadar akan kedudukan dan fungsi dirinya, sebagai hamba Allah. Fungsi unik yang dimiliki manusia menunjukkan fungsi yang melengkapi kodrat kejadiannya. Karena

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi ini mencakup tugas-tugas peribadatan, sehingga ia dapat disebut sebagai fungsi ubudiyah. Keunikan fungsi ini mengandung makna bahwa keberadaan manusia di muka bumi hanya semata-mata untuk menjalankan ibadah kepada Allah swt. Olehnya itu, manusia yang tidak beribadat kepada-Nya berarti mereka berada di luar fungsinya (disfungsi). Dengan demikian, mengajak orang kafir ke jalan Islam adalah suatu kewajiban. Dakwah memberikan informasi tentang eksistensi dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah dan fungsinya, guna membawa mereka kepada kesejahteraan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat (Qadaruddin Abdullah, 2019).

2) Tujuan dakwah kepada ahli kitab

Terhadap ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) Alquran menunjukkan agar dai berusaha menanamkan keyakinan kepada mereka bahwa Nabi Muhammad saw. adalah rasul terakhir dan kitab suci Alquran adalah petunjuk bagi manusia secara universal. Ayat yang terdapat dalam Q.S. Al-Syura ayat 15 merupakan perintah untuk menyampaikan dakwah kepada ahli kitab. Tujuannya agar mereka sadar dan mengakui kebenaran segala yang diturunkan Allah kepadanya.

3) Tujuan dakwah kepada orang beriman

Orang mukmin adalah obyek dakwah selain orang kafir dan ahli kitab. Mukmin adalah orang yang beriman kepada Allah dan segala hal yang wajib diimani. Sedangkan orang mukmin disebut umat ijabat, karena mereka menerima dakwah Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. dan membenarkan ajaran-ajarannya. Tujuan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengakui dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dia Yang Maha Esa, menguasai, ditaati, membuat peraturan-peraturan. Karena itu, manusia harus menyerahkan dirinya kepada Allah dan melaksanakan amal saleh (Qadaruddin Abdullah, 2019).

f. Unsur-Unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i itu ialah Muslim dan Muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

da'i, mubaligh mustamain (juru penerang) yang menyeru mengajak dan memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam (Ali Aziz, 2019).

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. *Mad'u* terbagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, yaitu yang dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalam benar (Ali Aziz, 2019).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesan aqidah, syari'ah dan akhlak. *Maddah* adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* adalah ajaran Islam itu sendiri.

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Media Dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya. Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran) Islam kepada *mad'u* (Ali Aziz, 2019).

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal yang sangat erat kaitannya dengan *wasilah* adalah *thariqah* (metode dakwah). Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* atau metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Atsar (Efek Dakwah)

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpulan balik) adalah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a) Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
- b) Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
- c) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku (Ilaihi, 2010).

g. Prinsip-Prinsip Dakwah

Kata Prinsip dalam KBBI berarti kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran, bertindak, menurut Efendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi 7 yakni:

- 1) Da'i harus siap menjadi pewaris nabi,
- 2) Da'i harus menyadari bahwa masyarakat butuh waktu untuk memahami pesan dakwah, berdakwah secara bertahap,
- 3) Berdakwah sesuai dengan kondisi tingkat kemampuan masyarakat,
- 4) Dalam menghadapi persoalan dakwah da'i harus bersabar,
- 5) Seorang da'i harus memiliki citra positif,
- 6) Berdakwah dengan mendahulukan yang prioritas,
- 7) Berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian masyarakat (Ali Aziz, 2019).

Selain itu ada beberapa prinsip komunikasi yang dapat dijadikan sebagai prinsip dakwah:

- 1) Komunikasi adalah suatu proses simbolik, dalam berdakwah seorang da'i harus mampu menyampaikan pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan tingkat kemampuan *mad'u*.
- 2) Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, setiap perilaku da'i adalah pesan dakwah.
- 3) Komunikasi memiliki dimensi isi, dakwah bukan hanya pesan dakwah akan tetapi dakwah harus pula memperhatikan cara penyampaian dakwah, boleh jadi materi dakwah kurang menarik akan tetapi cara penyampaiannya menarik, maka dakwah itu akan diterima *mad'u*.
- 4) Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan, banyak peristiwa dan perilaku da'i yang terkadang di luar dari

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesadarannya misalnya ketika da'i berdakwah dan dia mengucapkan perkataan atau pesan dakwah di luar teks atau bahan dakwahnya.

- 5) Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu, dalam berdakwah seorang da'i harus memperhatikan waktu dan tempat, karena boleh jadi pesan yang disampaikan tidak sesuai waktu dan tempatnya, berdakwah dengan waktu yang lama di tengah masyarakat kota dapat menyebabkan jamaah berkurang, karena masyarakat kota memiliki banyak kesibukan.
- 6) Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi, seorang da'i dapat melihat kondisi mad'u sebelum berdakwah.
- 7) Komunikasi bersifat sistimik, efektivitas dakwah dapat dilihat dari kondisi *mad'u* baik itu kondisi internal maupun kondisi eksternal, jika da'i memiliki masalah maka menyebabkan kurang menariknya dakwah yang disampaikan.
- 8) Semakin mirip latar belakang budaya semakin efektif komunikasi, berdakwah di tengah masyarakat heterogen memerlukan perencanaan yang baik. Seorang da'i perlu mempelajari latar belakang budaya mad'u.
- 9) Komunikasi bersifat non-sekuensial, walaupun mad'u terlihat diam, tidur namun pada dasarnya diamnya dan tidurnya mad'u menyampaikan pesan kepada da'i bahwa dakwah kurang menarik dan segera dihentikan.
- 10) Komunikasi bersifat bersambung, dinamis, transaksional, pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i senantiasa menjadi bahan perbincangan *mad'u*.
- 11) Komunikasi bersifat irreversibel, jika pesan dakwah telah disampaikan, maka efek pesan itu tidak dapat dihindari.
- 12) Komunikasi bukan mujarab untuk menyelesaikan berbagai masalah, dakwah bi lisan bukan salah satu cara mengubah masyarakat, akan tetapi diperlukan dakwah bil hal, dakwah bil qolam (Qadaruddin Abdullah, 2019).

h. Media Massa dan Program Islam Itu Indah**1) Media Massa**

Media massa televisi merupakan alat komunikasi massa yang dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar dan luas. Komunikasi massa melalui media televisi mengandung pengertian yaitu proses komunikasi antara komunikator (organisasi media massa) dengan komunikan (khalayak) yang tersebar luas, heterogeny dan anonym melalui sarana media televisi. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melvin Defleur, proses komunikasi massa (melalui media televisi) terdiri atas beberapa unsur yaitu: sumber (komunikator), *transmitter*, saluran (media), penerima (komunikasi), umpan balik dan tujuan, serta gangguan (*noise*) yang ada di semua unsur tersebut. Adanya unsur umpan balik (*feedback*) adalah yang membedakan model komunikasi ini dengan model komunikasi sebelumnya (model komunikasi Laswell), yang menganggap bahwa dalam proses komunikasi massa tidak ada umpan balik (*zero feedback*).

Model komunikasi DeFleur memberikan penjelasan lebih lengkap tentang fenomena komunikasi massa, namun dalam hal ini, sumber atau komunikator memperoleh umpan balik yang terbatas dari audiennya (Morissan, 2010). Dalam teori ini dikatakan bahwa umpan balik dalam komunikasi massa itu ada, tapi datangnya terlambat (*delayed*). Orang (pemirsa televisi) mencoba memberikan respon terhadap apa yang disajikan media massa, respon itu berupa komentar, pendapat, saran, kritik, dan sebagainya, yang disampaikan kepada stasiun penyiaran atau program bersangkutan. Ini adalah paradigma utama media massa. Dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan:

- a) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- b) Sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- c) Terakhir media massa sebagai media hiburan

Media massa dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat serta tingkah lakunya. Mudahnya akses serta banyaknya pemilihan program siaran dapat membentuk pola pikir masyarakat, sehingga opini publik dapat membawa kepada perubahan.

2) Program Islam Itu Indah

Program dakwah Islam Itu Indah merupakan siaran rohani Islami yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu Trans TV. Program dakwah ini diputar mulai pukul 05.00 WIB ini mengulas berbagai masalah mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat yang dikemas secara ringan, lucu dan menghibur sesuai dengan syariat Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Walaupun acara ini dikemas dengan sedemikian rupa, namun tidak menghilangkan esensi ataupun dari isi ceramah. Program acara ini merupakan program acara diisi oleh pendai yaitu Ustadz Maulana saja pada awalnya, namun seiring berjalannya waktu pengisi acara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

di program dakwah Islam Itu Indah ini bertambah yaitu Ustadz Syam yang biasanya membacakan ayat Al Quran yang sesuai dengan tema yang dibawakan pada hari itu. Kemudian, ada juga Ustadzah Oki Setiana Dewi serta pembawa acara Akhmad Fadli sebagai pelengkap acara dakwah tersebut. Ustadz Maulana memiliki slogan yang membedakan antara dia dengan pendai lainnya, yaitu “jamaah oh jamaah Alhamdulillah”. Program dakwah ini merupakan program dakwah yang selalu menghadirkan beberapa bintang tamu dari kalangan selebritis yang sesuai dengan tema ceramah pada saat itu. Pada akhir acaranya Ustadz Maulana memimpin jamaaahnya yang hadir untuk merenung Bersama yang diiringi lantunan doa serta irungan musik.

2.3 Kerangka Berpikir

1. Realitas Awal: Dakwah di Media Televisi

Television merupakan media massa yang masih memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat. Program Islam Itu Indah menjadi salah satu bentuk dakwah modern yang menjangkau masyarakat luas melalui pendekatan visual dan verbal yang ringan, santai, dan populer.

2. Permasalahan: Salah Paham tentang Konsep Rezeki

Dalam masyarakat, masih sering terjadi salah paham tentang konsep rezeki, seperti anggapan bahwa rezeki hanya masalah takdir tanpa usaha. Padahal dalam ajaran Islam, rezeki harus diiringi oleh ikhtiar (usaha) dan tawakal (berserah diri).

3. Fokus Penelitian: Episode Tertentu dengan Tema Rezeki

Penelitian ini difokuskan pada episode Islam Itu Indah tanggal 7 Juni 2022 yang mengangkat tema “Rezeki Itu Sudah Diatur Ga Akan Kabur”. Episode ini menarik untuk dikaji karena menyampaikan nilai-nilai penting tentang konsep rezeki dari sudut pandang Islam.

4. Tujuan: Mengetahui Metode Dakwah yang Digunakan

Tujuan utama adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode dakwah apa saja yang digunakan dalam tayangan tersebut, dan bagaimana penyampaian pesan itu dilakukan secara komunikatif dan persuasif kepadak halayak.

5. Landasan Teori: Semiotika Roland Barthes

Untuk menganalisis tayangan televisi, digunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mempelajari makna melalui:

- a) Denotasi: Makna harfiah dari tayangan (misalnya, kata-kata ustaz, ekspresi wajah).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Konotasi: Makna yang muncul dari pemahaman budaya atau nilai tertentu (misalnya, simbol pakaian, gaya bicara).
- c) Mitos: Ideologi atau keyakinan yang terbentuk dari pengulangan makna (misalnya, kepercayaan bahwa rezeki sudah ditentukan tapi tetap harus diusahakan).
6. Hipotesis atau Dugaan Sementara
- Dugaan awal peneliti adalah bahwa program ini menggunakan metode dakwah bil-lisan (melalui lisan/ceramah) dan bil-hal (melalui keteladanan/kisah nyata), yang disampaikan dengan gaya bahasa populer, narasi inspiratif, dan visual yang mendukung.
7. Alur Pemikiran
- Dari kenyataan di masyarakat → dipilihnya media televisi sebagai sarana dakwah → di analisis melalui pendekatan semiotika → fokus pada episode bertema rezeki → lalu dikaji metode dakwah yang digunakan dan bagaimana pesan tentang rezeki dikonstruksi secara komunikatif.

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dan menggunakan metode pengumpulan data. Yaitu suatu penelitian konstekstual yang menjadikan manusia sebagai informan, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Moleong, 2001). Pada penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Muslim, 2018). Penelitian ini menggunakan format deskriptif kualitatif yang tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu metode dakwah dalam program Islam Itu Indah Episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur.

Dalam penelitian kualitatif ini metode yang digunakan adalah metode analisis semiotika Roland Barthes, analisis semiotika ini termasuk dalam paradigma kritis. Dengan demikian proses penelitiannya tidak hanya mencari makna yang eksplisit, pasti, atau yang nampak pada permukaan, melainkan makna yang berada dibalik penampakannya yang lebih dalam tingkatannya. Analisis semiotika ini bertujuan untuk melihat dan mengamati dengan seksama sebuah objek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada dalam objek penelitian. Dengan analisis semiotika ini, penulis akan berusaha mengungkapkan makna denotasi dan konotasi untuk mempresentasikan pesan tentang permasalahan yang akan diteliti yaitu metode dakwah dalam program Islam Itu Indah Episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu dakwah dan pendekatan komunikasi. Pendekatan ilmu dakwah yang dimaksud yaitu unsur-unsur dakwah yang berfokus pada metode dakwah yang digunakan narasumber program Islam itu Indah episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur di Trans TV. Pendekatan komunikasi adalah cara memandang suatu masalah yang sedang ditelaah dari atau dengan perspektif teori, pengetahuan atau disiplin ilmu tertentu dalam proses komunikasi (Hamidi, 2010). Pendekatan komunikasi digunakan dalam menganalisis metode dari objek yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di media massa, sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah seminar proposal.



3.3 Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang diperoleh saat melakukan penelitian langsung dari sumbernya yaitu sumber data yang digali langsung dari program “Islam itu Indah”, lewat video yang didownload dari Youtube. Video tersebut dapat memudahkan penelitian ini, karena dapat di putar beberapa kali guna memperoleh kedekatan setiap gambar dan dialog.

2. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diambil dari sumbernya yaitu sumber data penunjang atau pendukung yang dijadikan alat untuk membantu penelitian, bisa berupa buku-buku, jurnal, artikel-artikel di internet dokumentasi kegiatan, foto dan lainnya yang relevan. yang diteliti berkaitan dengan masalah yang dibahas pada penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika yang digunakan untuk mengkaji tayangan program Islam Itu Indah episode 7 Juni 2022. Berikut adalah teknik-teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari tayangan program televisi yang menjadi objek analisis. Data yang dikumpulkan berupa transkrip percakapan, visual tayangan, teks verbal dari narasumber, dan cuplikan gambar yang menunjukkan simbol dakwah. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan bahan utama dalam menganalisis tanda-tanda (signs) baik secara denotatif maupun konotatif dalam kerangka analisis semiotika Roland Barthes.

2. Teknik Observasi (Tidak Langsung)

Observasi dilakukan dengan cara menonton tayangan televisi secara berulang, kemudian mencatat berbagai elemen komunikasi yang muncul dalam episode tersebut. Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif karena peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan tayangan. Fokus observasi meliputi bahasa tubuh, tata panggung, kostum, warna, simbol visual, serta gaya bahasa dan intonasi.

3. Studi Pustaka (Pendukung)

Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder ini berasal dari buku-buku teori semiotika (terutama Roland Barthes), literatur dakwah, serta referensi komunikasi visual dan media. Tujuannya adalah untuk

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperkuat landasan teoritis dalam proses analisis dan interpretasi makna dakwah dalam tayangan. Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat menggambarkan makna dakwah yang terkandung dalam tayangan secara lebih mendalam dan kontekstual.

3.5 Validitas Data

Validasi data penelitian adalah apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan. Validasi data dalam penelitian kualitatif adalah data yang berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Wayan Suwendra, 2018). Menurut Lincoln dan Guba, terdapat 4 kriteria untuk menjamin keabsahan hasil penelitian yaitu:

1. Standar kreadibilitas

Dalam kreadibilitas terdapat upaya yang harus dilakukan yaitu:

- a. Memperpanjang keikutsertaan penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan.
- b. Melakukan trigulasi metode, sumber data, ataupun pengumpulan data.
- c. Melibatkan teman untuk berdiskusi memberikan masukan, atau memberikan kritikan.

2. Standar transferabilitas

Standar transferabilitas yaitu bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

3. Standar dependabilitas

Standar dependabilitas yaitu adanya pengecekan atau penelitian kepada peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti menurut standar reliabilitas penelitian.

4. Standar konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas yaitu terfokus kepada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil dari penelitian (Bungin, 2005).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotika yang bertujuan untuk mengungkap makna mendalam dari tayangan televisi program Islam Itu Indah episode 7 Juni 2022. Analisis ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

1. Pendekatan Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes membagi makna tanda menjadi tiga tingkatan:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Denotasi: makna literal atau makna dasar dari suatu tanda.
- Konotasi: makna tambahan yang dipengaruhi oleh budaya, emosi, atau konteks tertentu.
- Mitos: makna ideologis yang menggambarkan sistem kepercayaan atau pandangan dunia tertentu.

Dalam penelitian ini, setiap simbol dan elemen tayangan seperti bahasa, ekspresi, pakaian, warna, dan setting panggung dianalisis melalui ketiga tingkatan tersebut untuk mengungkap pesan dakwah yang tersirat.

2. Langkah-langkah Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menonton tayangan episode secara berulang untuk memahami konteks dan isi secara menyeluruh.
- b. Mencatat dan mentranskrip bagian-bagian penting yang mengandung unsur dakwah.
- c. Mengidentifikasi tanda-tanda (signs) baik secara verbal maupun visual.
- d. Menganalisis tanda tersebut berdasarkan struktur denotasi, konotasi, dan mitos menurut teori Roland Barthes.
- e. Menarik kesimpulan tentang metode dakwah yang digunakan dan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan dalam tayangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Trans TV

4.1.1 Sejarah Singkat Trans TV

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta Nasional di Indonesia yang dimiliki oleh Trans Media. Dengan motto Milik Kita Bersama, konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan dari Trans Media. Kantor pusat stasiun ini berada di Gedung Trans TV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Atiek Nur Wahyuni yang juga merupakan Direktur Utama Trans7.

Trans TV memperoleh izin siaran pada tanggal 1 Agustus 1998. Trans TV mulai resmi disiarkan pada 10 November 2001 namun masih terhitung siaran percobaan, Trans TV sudah membangun Stasiun Relai TV-nya di Jakarta dan Bandung. Siaran percobaan dimulai dari seorang presenter yang menyapa pemirsa pukul 17.51 WIB. Trans TV kemudian pertama mengudara dan diresmikan Presiden Megawati Soekarnoputri sejak tanggal 15 Desember 2001 sekitar pukul 19.00 WIB, Trans TV memulai siaran secara resmi.

Pada bulan Januari 2003 dibangun pemancar stasiun relay di 13 kota di Indonesia sesuai standar peralatan siaran televisi. Perkembangan setiap hari terjadi baik dari dunia politik, ekonomi, bahkan teknologi di seluruh dunia. Trans TV pun berupaya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut dengan berbagai acara hiburan yang menarik untuk menjadi yang terbaik dalam dunia pertelevisian baik di Indonesia maupun di ASEAN.

Sejak awal pembangunan Trans TV dirancang untuk beroperasi menggunakan teknologi digital penuh mulai dari tahap pra produksi hingga tahap *pasca* produksi dan siaran *on air*. Tetapi karena penyiaran di Indonesia masih menggunakan analog, maka *output* yang bersifat digital akan diubah menjadi analog. Meskipun seperti itu, para penikmat stasiun Trans TV akan bisa menikmati tayangan audio visual yang lebih jernih dan tajam. Kelak jika penyiaran di Indonesia sudah beralih ke digital, Trans TV hanya perlu memodifikasi pemancar-pemancarnya saja. Selain *Output* yang lebih baik, teknologi digital juga menjadikan proses kerja dapat berjalan lebih efisien dan efektif. Peran *video tape* atau kaset hampir hilang, karena semua materi

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi terhubung dari satu server ke server yang lain melalui jaringan kabel yang terpasang diseluruh gedung.

4.1.2 Visi, Misi dan Segmentasi Penonton Trans TV**a. Visi Trans TV**

Pada tahun 2001, TRANS TV memulai pertama kali siarannya, diawali dengan siaran percobaan *Trans Tune In*. TRANS TV memiliki visi menjadi terbaik di Indonesia dan Asia Tenggara serta mampu memberikan hasil usaha yang positif bagi *stakeholders*. TRANS TV menayangkan program-program berkualitas yang memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan serta kecerdasan masyarakat.

b. Misi Trans TV

Wadah gagasan dan aspirasi masyarakat untuk mencerdaska dan mensejahterakan bangsa, memperkuat persatuan dan menumbuhkan nilai-nilai demokrasi.

c. Segmentasi Penonton Trans TV

Segmentasi kepemirsaan yang dituju oleh TRANS TV ialah kepada keluarga Indonesia dengan format tayangan general entertainment dimana isi program lebih variatif dalam pembuatan acara-acara dari pagi hingga malam hari. TRANS TV selalu menayangkan program yang kreatif, berbeda, baru dan Inovatif serta menjadi trendsetter. Program unggulan di *prime time* menghadirkan tayangan Bioskop Trans TV yang selalu menayangkan film-film Blockbuster dari distributor terkemuka dunia serta banyak film-film pertama kali tayang di layar kaca Indonesia.

Ada pula bermacam-macam acara yang dikhususkan untuk para anak maupun remaja melalui serial kartun dari Cartoon Network ataupun beragam acara reality show, dan lainnya. Para Ibu-ibu juga dimanjakan dengan tontonan acara-acara kuliner maupun *traveling*. Selain itu untuk mendapatkan informasi dari dalam negeri maupun internasional melalui CNN Indonesia yang selalu memberikan berita-berita terpercaya dan akurat. TRANS TV sampai saat ini terus berproses dan melakukan berbagai upaya untuk memberikan tayangan yang terbaik bagi masyarakat Indonesia. Bersama Detikcom, CNN Indonesia, Detik.com, TRANS 7, serta Transvision sebagai anggota keluarga TRANSMEDIA, berkomitmen untuk terus memberikan tayangan-tayangan yang inspiratif, bermutu sekaligus menghibur dan berkontribusi untuk menjadikan Indonesia yang lebih baik.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.3 Logo Trans TV



Gambar 4.1
Logo Awal Trans TV

Logo pertama Trans TV saat siaran percobaan yang dipakai dari 1 Agustus 1998 hingga 15 Desember 2001. Selanjutnya logo ini dipakai sebagai logo perusahaan hingga 15 Desember 2005.2 Logo Trans TV berbentuk berlian, yang menandakan keindahan dan keabadian. Kilauannya merefleksikan kehidupan dan adat istiadat dari berbagai pelosok daerah di Indonesia sebagai simbol pantulan kehidupan serta budaya masyarakat Indonesia. Huruf dari jenis serif, yang mencerminkan karakter abadi, klasik, namun akrab dan mudah dikenali.



Gambar 4.2
Logo On-air Trans TV

Logo Trans TV yang dipakai di layar kaca televisi dari 10 November 2001 hingga 15 Desember 2013.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.3

Logo Penyegaran

Logo ini adalah penyegaran dari logo pertama dan logo kedua, dipakai dari 15 Desember 2005 hingga 15 Desember 2013.



Gambar 4.4

Logo baru Trans TV mulai tanggal 15 Desember 2013-sekarang

Minggu, 15 Desember 2013 Trans TV meluncurkan logo baru bersamaan dengan ulang tahun Trans Media yang ke-12. Logo dengan simbol "Diamond A" di tengah kata Trans TV merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.2 Gambaran Umum Islam Itu Indah

Program acara Islam Itu Indah adalah program acara berupa siaran rohani Islam yang ditayangkan oleh stasiun televisi swasta yaitu Trans TV. Tayang setiap hari pukul 05.30-06.30 WIB dan juga dihadirkan tayangan ulang pada hari kamis pukul 20.00-21.00 WIB. Program acara Islam Itu Indah ini dibawakan oleh Ustadz Maulana yang tampil dengan gaya yang berbeda dengan slogan “Jamaah oh jamah Alhamdulillah” dan Oki Setyana Dewi. Program acara menghadirkan beberapa bintang tamu dari kalangan selebritis. Pada akhir acara Ustadz Maulana memimpin jamaahnya yang hadir untuk merenung bersama yang diiringi dengan lantunan doa yang diucapkan.

Acara Islam Itu Indah di Trans TV merupakan acara yang penyajiannya bertemakan religi pada setiap episodenya. Walaupun acara ini disajikan bertemakan religi namun acara ini terkesan sebagai tayangan yang ringan dan menghibur. Karena pembawa acara menyampaikan pesan menggunakan bahasa yang ringan, mudah dipahami dan gaya yang menghibur. Materi yang disampaikan mudah dicerna oleh penonton karena penuh dengan humor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun pengisi acara Islam itu Indah Episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur yang tayang pada 07 Juni 2022 menghadirkan pengisi program yaitu komunikator yang dipandu oleh Akhmad Fadli dengan narasumber utama Ustadz Maulana dan Ustadz Syam serta narasumber tamu Habib Usman. Narasumber utama maupun narasumber tamu mereka memiliki peran penting dalam menyampaikan tema pada Program Islam Itu Indah.

- a. Akhmad Fadli



Gambar 4.5

Akhmad Fadli sebagai Komunikator

Sumber: Youtube Islam itu Indah

Program Islam Itu Indah memiliki beberapa komunikator dengan jadwal yang telah ditentukan oleh tim penjadwalan program, barulah mereka bisa memandu Program Islam Itu Indah. Adapun komunikator yang dimaksud pada penelitian ini adalah pembawa acara. Akhmad Fadli adalah salah satu komunikator senior yang mulai bergabung pada tahun 2014 dan masih menjadi komunikator hingga sekarang.

b. Ustadz Nur Maulana



Gambar 4.6

Ustadz Maulana Ketika Ceramah

Sumber: Youtube Islam itu Indah

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ustadz Maulana yang memiliki nama lengkap Muhammad Nur Maulana ini lahir di Sorowako, 20 September 1974. Beliau pendakwah yang dikenal dengan slogan “Jamaah Oh Jamaah, Alhamdulillah”, lulusan dari Pondok Pesantren An-Nahdah Makassar tahun 1994. Kepiawaiannya dalam membawakan materi ceramah dengan lucu membuatnya dan disukai banyak orang. Gaya dakwah unik yang dibawa Ustaz Maulana membuatnya viral di YouTube beberapa tahun silam. Setelahnya, ia pun mendapat tawaran tampil mengisi acara-acara dakwah di stasiun televisi swasta Indonesia. Saat ini Ustadz Maulana menjadi narasumber dan pengisi program Trans TV Islam Itu Indah yang dimulai pada 12 Desember tahun 2010. Pada Program Islam Itu Indah ini khususnya pada episode Rezeki Itu Udah Di Atur Ga Akan Kabur, Ustadz Maulana menjadi narasumber utama yang membahas mengenai rezeki yang sudah ditetapkan dan diatur oleh Allah SWT.

c. Ustadz Syam



Gambar 4.7

Ustadz Syam Ketika Ceramah

Sumber: Youtube Islam itu Indah

Ustadz Syamsuddin Nur Makka atau yang biasa dikenal dengan Ustadz Syam. Beliau seorang pendakwah muda kelahiran Maros 15 September 1992. Sebelum menjadi narasumber pada program islam itu indah Ustadz Syam menulis naskah dakwah, awalnya beliau menjadi narasumber pengganti pada program Islam itu indah, akan tetapi karena kebutuhan akan penyegaran dalam sebuah program maka akhirnya pada tahun kelima Ustadz Syam menjadi salah satu narasumber tetap di Program ini.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Habib Usman



Gambar 4Gambar 4.8

Habib Usman Ketika Ceramah

Sumber: Youtube Islam itu Indah

Habib Usman bin Yahya diketahui lahir pada tahun 1984, sehingga saat ini usianya sudah genap 39 tahun. Ia merupakan pimpinan Majelis bin Yahya Daarul Fadhilah di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Habib Usman pernah menempuh pendidikan di Universitas Djuanda. Di sana ia mengambil Jurusan Pendidikan Islam, kemudian lanjut kuliah di Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Usai lulus dari salah satu perguruan tinggi terbaik di Mesir, Habib Usman bin Yahya mulai aktif sebagai pendakwah. Ia juga sempat mengajar di pondok pesantren dan menjadi dosen di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI
PENUTUP**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai berikut:

1. Program Dakwah Televisi Efektif Menyampaikan Pesan Islam
Episode yang diteliti menunjukkan bahwa program televisi dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif. Islam Itu Indah berhasil mengemas pesan agama dengan cara yang ringan, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda.
2. Metode Dakwah yang Digunakan Sangat Variatif dan Kontekstual
Terdapat tiga metode dakwah yang dominan dalam tayangan ini:
 - a. Metode lisan (qaulyah): Ceramah, tanya jawab, dan penguatan dalil.
 - b. Metode keteladanan (uswah hasanah): Penampilan, sikap, dan komunikasi para ustaz.
 - c. Metode media/visual: Pemanfaatan desain studio, audio-visual, serta animasi untuk memperkuat pesan.
3. Analisis Semiotik Mengungkap Makna Tersembunyi
Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa simbol-simbol dalam acara ini menyampaikan makna denotatif, konotatif, hingga mitos. Misalnya, ucapan “rezeki sudah diatur” bukan hanya pernyataan biasa, tetapi juga membangun keyakinan sosial bahwa rezeki adalah takdir ilahi yang tidak perlu dikhawatirkan.
4. Pesan Dakwah Sesuai dengan Realitas Sosial Masyarakat
Pesan yang disampaikan sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Penonton diajak untuk:
 - a. Yakin pada ketentuan Allah,
 - b. Tetap berusaha dan tawakal,
 - c. Tidak iri terhadap rezeki orang lain,
 - d. Bersikap sabar dan bersyukur.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran:

1. Untuk Dai dan Penceramah
Agar mampu memanfaatkan media massa seperti televisi secara maksimal, dengan gaya komunikasi yang santai namun tetap berbobot. Penting untuk menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan zaman dan karakteristik audiens.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

2. Untuk Produser dan Tim Kreatif Program Islam Itu Indah
Disarankan untuk terus mempertahankan pendekatan dakwah yang menarik, edukatif, dan inspiratif. Akan lebih baik jika tayangan disertai dengan penjelasan lebih mendalam terhadap dalil agar pesan tidak hanya menyentuh emosi, tapi juga logika.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya
Diharapkan bisa mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis episode lain, menggunakan pendekatan yang berbeda (misalnya analisis wacana atau resepsi audiens), atau membandingkan dengan program dakwah di media lain seperti YouTube, TikTok, atau podcast Islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BUKU:

- Ali Azis, Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media)
- Arifudin, 2011. *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin University Press)
- Aripudin, Acep, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Anwar Arifin, dkk, 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press)
- Arifuddin, 2011. *Metode Dakwah dalam Masyarakat* (Makassar: Alauddin University Press)
- Asep Muhibbin, 2002. *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Acep Aripudin, 2011. *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Burhan Bungin, 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*: pemahaman filosofi dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Dr. I Wayan Suwendra, M.Pd, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Nilacakra)
- Kusnawan, Aep, dkk, 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press)
- Labib Muhammad, 2002. *Potret Sinetron Indonesia*, (Jakarta: PT Mandar Utama Tiga Books Division)
- Lexy. J. Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya)
- Morissan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid, 2010. *Teori Komunikasi Massa: Media, Budaya dan Masyarakat*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Maleong, Lexy. J, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya)
- Morissan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid U,2002. *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia)



©

Mak ciptamik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad, Labib,2002. *Potret Sinetron Indonesia*, (Jakarta: PT Mandar Utama Tiga Books Division)
- Muliadi,2012. *Komunikasi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press)
- M. Arifin, 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*(Yogyakarta:Erlangga,)
- Mauliyati Amin, 2013. *Metodologi Dakwah*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Pres)
- Nasaruddin Rasak, 1986. *Metodologi Dakwah*, (Cet. 1; Semarang: Toha Putra)
- Oemar Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Rasak, Nasaruddin,1986. *Metodologi Dakwah*, (Semarang Toha Putra) Sampo Seha, *Paradigma Dakwah*)
- Samsul Munir Amin, 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah)
- Sakiman, 2014. *Penerapan Metode Dakwah di Masjid Ikhlas (Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru* :Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)
- Wahidin Saputra, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. 1: Jakarta, Rajagrafindo Persada)
- Wahidin Saputra, 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Hamidi, 2010. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press)
- <http://youtube.be/f4GM-1 fCPk>
- JURNAL:**
- Muslim. Varian-Varian Paradigma Pendekatan, Metode, dan jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. Jurnal Wahana Vol. No. 1, 81.
- Muhammad Deni Wijaya, Dkk, *Pesan Dakwah Dalam Program Televisi Muslim Travels NET*, Jurnal Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Vol 501 Januari- April 2019 98
- Pratiwi, Mutia Rahmi, 2004. "Interpretasi Khalayak terhadap Program acara "Islam Itu Indah" di Trans TV", (Jurnal Interaksi 3, no.1 45-55)